

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Berawal dari konferensi negara-negara Islam sedunia, 21-27 April 1968 memberi dampak positif bagi perkembangan bank Islam atau bank syariah di berbagai negara, yaitu dengan munculnya 200 lebih lembaga keuangan dan investasi syariah sejak tahun 1975. Pada tahun tersebut, perkembangan sistem ekonomi syariah secara empiris diakui dengan lahirnya *Islamic Development Bank (IDB)*.<sup>1</sup>

*Islamic Development Bank (IDB)* sendiri merupakan lembaga yang menjadi pelopor berdirinya bank syariah di tingkat Internasional. Secara resmi, IDB didirikan pada Oktober 1975 oleh 22 negara anggota Organisasi Konferensi Islam (OKI), salah satunya yaitu Indonesia. Gagasan didirikannya IDB ini bermula dari sebuah konferensi yang dilakukan oleh para menteri luar negeri di Karachi pada Desember 1970.<sup>2</sup> Walaupun pada awalnya, *Islamic Development Bank (IDB)* adalah bank antar pemerintah yang bertujuan menyediakan dana untuk proyek pembangunan di negara-negara anggotanya, tetapi dalam praktek pengelolaan keuangan, IDB menerapkan prinsip-prinsip dasar syariah, dengan menghilangkan unsur bunga di dalam

---

<sup>1</sup> Amir Mu'allim, "Presepsi Masyarakat terhadap Perbankan Syariah", dalam <http://jurnal.uui.ac.id/index.php/JHI/article/view/2614/2384> diakses pada 22 Maret 2014.

<sup>2</sup> Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Islam (dan kedudukannya dalam Tata Hukum Perbankan Indonesia)*, (Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti, 1999), 6.

pelayanannya.<sup>3</sup> Hal ini mengukuhkan IDB sebagai institusi keuangan Internasional yang berbasis syariah.

Berkembangnya bank-bank syariah di berbagai negara Islam berpengaruh ke Indonesia. Pada awal 1980-an, diskusi mengenai perbankan syariah sebagai pilar ekonomi Islam mulai dilakukan oleh beberapa tokoh, diantaranya yaitu Karnaen A. Perwataatmadja, M. Dawam Raharjo, AM. Saefuddin, M. Amien Azis, dan lain-lain. Dari diskusi tersebut, mulai dilakukan uji coba pada skala kecil, seperti *Baitu at-Tamwil* Salman, Bandung, dan Koperasi Ridho Gusti di Jakarta.<sup>4</sup>

Secara spesifik, prakarsa pendirian bank syariah di Indonesia, baru dilakukan pada tahun 1990, berawal dari sebuah Lokakarya tentang Bunga Bank dan Perbankan yang diselenggarakan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) di Cisarua, Bogor, Jawa Barat, yang kemudian dilanjutkan dalam Musyawarah Nasional (Munas) IV MUI di Jakarta. Hasil dari Munas tersebut adalah dibentuknya kelompok kerja untuk mendirikan bank Islam di Indonesia dan bertugas melakukan pendekatan dan konsultasi dengan semua pihak yang terkait, yang disebut Tim Perbankan MUI.<sup>5</sup>

Hasil kerja Tim Perbankan MUI yang pertama adalah lahirnya Bank Muamalat Indonesia, akta pendiriannya ditandatangani pada tanggal 1

---

<sup>3</sup> Soska Zone, Sejarah Perkembangan Perbankan Syariah, dalam <http://Banksyariah1.Blogspot.Com/2012/07/Sejarah-Perkembangan-Bank-Syariah-Di.Html>. Diakses pada 21 April 2014.

<sup>4</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2011), 25.

<sup>5</sup> *Ibid.*, 25.

November 1991.<sup>6</sup> Pada awalnya, banyak yang meragukan pembentukan bank syariah dengan beberapa alasan, pertama yaitu, anggapan bahwa sistem perbankan bebas bunga (*interest free*) adalah sesuatu yang tidak mungkin dan tidak lazim. Kedua, jika sistemnya bebas bunga, lalu bagaimana bank syariah akan membiayai operasinya.<sup>7</sup>

Diberlakukannya Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 pada kenyataannya mampu melahirkan beberapa bank syariah di Indonesia, baik berupa bank umum syariah maupun divisi atau unit usaha dari bank umum konvensional. Hal ini sebagai akibat dari pemahaman terhadap Pasal 1 ayat (3) yang berbunyi: “Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.”<sup>8</sup>

Menurut data Biro Perbankan Syariah Bank Indonesia (BI), sejak 2010 sampai sepuluh tahun kedepan dibutuhkan tidak kurang sepuluh ribu tenaga profesional yang memiliki kualifikasi dan keahlian di bidang perbankan syariah. Pemberlakuan Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 yang merupakan perubahan atas Undang-Undang Nomor 7

---

<sup>6</sup> Gemala Dewi, *Aspek-Aspek Hukum dalam Perbankan dan Perasuransian Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2004), 62.

<sup>7</sup> Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Islam...*, 6.

<sup>8</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, pdf.

Tahun 1992 tentang perbankan, memungkinkan dibukanya perbankan syariah dan terbukanya peluang besar untuk melakukan aktifitas keuangan syariah.<sup>9</sup>

Di samping itu, diberlakukannya UU tersebut juga memungkinkan dibukanya Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Dalam UU no 7 tahun 1992 tentang Perbankan pasal 5 ayat 1 yang diperbarui dengan UU no 10 tahun 1998 disebutkan bahwa “menurut jenisnya, bank terdiri dari bank umum dan bank perkreditan rakyat”.<sup>10</sup> Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang dimaksud dalam UU tersebut adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (Pasal 1 ayat 4 UU No. 10 Tahun 1998).<sup>11</sup> Adapun yang dimaksud dengan BPRS (Bank perkreditan rakyat syariah) adalah BPR biasa yang pola operasionalnya mengikuti prinsip-prinsip ekonomi (syariat) Islam, terutama bagi hasil.<sup>12</sup>

Perbedaan antara Bank Umum Syariah (BUS) dengan Bank perkreditan rakyat syariah (BPRS) adalah pada wilayah operasi antara keduanya. BUS memiliki wilayah lebih luas dan dalam upayanya memobilisasi dana masyarakat, BUS dapat menerima simpanan dalam bentuk giro dan deposito, dan dalam usahanya menghimpun dan menyalurkan dana, serta kredit jangka pendek. Sedangkan BPRS, beroperasi di wilayah

---

<sup>9</sup> Amir Mu'allim, “Presepsi Masyarakat terhadap Perbankan Syariah”, dalam <http://jurnal.uui.ac.id/index.php/JHI/article/view/2614/2384> diakses pada 22 Maret 2014.

<sup>10</sup> Ismail Nawawi, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: CV. Dwiputra Pustaka Jaya, 2012), 130.

<sup>11</sup> Muhammad, *Bank Syariah (problem dan prospek perkembangan di Indonesia)*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), 34.

<sup>12</sup> Ismail Nawawi, *Perbankan Syariah*, 130.

yang terbatas sebagai bank desa dan sejenisnya, serta tidak diperkenankan ikut dalam lalu lintas giro.<sup>13</sup>

Berdirinya BPRS di Indonesia, selain didasari oleh tuntutan bermu'amalah secara Islam yang merupakan keinginan kuat dari sebagian besar umat Islam di Indonesia, juga sebagai langkah aktif dalam rangka restrukturisasi perekonomian Indonesia yang dituangkan dalam berbagai paket kebijaksanaan keuangan, moneter, perbankan secara umum. Secara khusus adalah mengisi peluang terhadap kebijaksanaan yang membebaskan bank dalam penetapan tingkat suku bunga (*rate interest*), yang kemudian dikenal dengan bank tanpa bunga.<sup>14</sup>

Pesatnya perkembangan perbankan syariah ini juga diikuti perkembangan lembaga-lembaga keuangan syariah yang lain seperti asuransi (*takāful*) syariah, pasar modal syariah, emiten obligasi syariah, reksadana syariah, pegadaian syariah. Di samping itu juga berkembang di tengah-tengah masyarakat badan-badan dan lembaga-lembaga amil zakat (BAZ dan LAZ) yang dikelola secara profesional, baik di tingkat nasional, regional atau lokal.<sup>15</sup>

Di tengah pesatnya perkembangan perbankan syariah terdapat beberapa faktor yang menghambat laju perkembangannya. Salah satu faktor

---

<sup>13</sup> Ibid., 34-37.

<sup>14</sup> Warkum Sumitro, *Asas-Asas Perbankan Islam dan Lembaga Terkait*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), 111.

<sup>15</sup> "Tiga Masalah Terbesar di Bank Syariah", dalam <http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2012/08/13/15282835/Tiga.Masalah.Terbesar.di.Bank.Syariah>.

tersebut adalah masih minimnya Sumber Daya Manusia (SDM) lulusan perguruan tinggi syariah yang memiliki keahlian di bidang perbankan syariah. Masalah yang terjadi adalah pihak perbankan kesulitan untuk mencari sumber daya manusia perbankan syariah yang berkompeten di bidangnya. Perbankan Syariah justru banyak mengambil sumber daya manusia dari ekonomi konvensional, sangat sedikit sumber daya manusia yang diambil dari lulusan perguruan tinggi syariah yang memiliki keahlian di bidang perbankan syariah.<sup>16</sup>

Dalam pandangan Syafi'i Antonio, kendala di bidang Sumber Daya Manusia (SDM) dalam pengembangan bank syariah disebabkan karena sistem ini masih belum lama dikembangkan. Di samping itu, lembaga-lembaga akademik dan pelatihan di bidang ini sangat terbatas, sehingga tenaga terdidik dan berpengalaman di bidang perbankan syariah, baik dari sisi bank pelaksana maupun dari bank sentral (pengawas dan peneliti bank), masih sangat sedikit.<sup>17</sup>

Dalam pandangan Michael Porter, sumber daya utama dalam sebuah organisasi adalah sumber daya manusia (*human capital*), yaitu tenaga kerja (karyawan). Karyawan yang handal adalah sumber daya yang sangat bernilai dan membantu perusahaan dalam membantu perusahaan dalam melaksanakan *positioning strategy* yang tepat. Komitmen manajemen terhadap karyawan

---

<sup>16</sup> "Tiga Masalah Terbesar di Bank Syariah", dalam <http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2012/08/13/15282835/Tiga.Masalah.Terbesar.di.Bank.Syariah>.

<sup>17</sup> Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani, 2011), 226.

melalui peningkatan kompetensi dan training akan mendorong mereka bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tanggung jawab sehingga melahirkan kinerja yang terbaik.<sup>18</sup>

Relevansi antara pengembangan sumber daya manusia terhadap pertumbuhan ekonomi sangat ditentukan oleh latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh karyawan dan kepedulian manajemen terhadap karyawan dalam pengembangan pelatihan dan pendidikan mereka.<sup>19</sup> Motto dalam manajemen sumber daya manusia adalah menempatkan orang yang tepat pada posisi yang tepat (*the right man on the right place*). Tujuannya untuk membawa suatu organisasi pada hasil yang lebih maksimal dan mengurangi kesalahan-kesalahan dalam tugas atau pekerjaan.<sup>20</sup> Di samping itu juga, karyawan harus memiliki sifat *amanah* dan tidak berkhianat terhadap apa yang telah diamanatkan padanya. Sebagaimana firman Allah dalam surat *al-Anfāl* ayat 27:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تُخٰنُوْا اللّٰهَ وَالرَّسُوْلَ وَخٰنُوْا اٰمَنٰتِكُمْ وَاَنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat

<sup>18</sup> Muhammad, *Bank syariah (Problem dan Prospek Perkebangan di Indonesia)*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), 67.

<sup>19</sup> “Tiga Masalah Terbesar di Bank Syariah”, dalam <http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2012/08/13/15282835/Tiga.Masalah.Terbesar.di.Bank.Syariah>.

<sup>20</sup> Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Kencana, 2011), 2.

yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.” (QS. *Al-Anfāl*: 27)<sup>21</sup>

Sumber daya manusia yang berkualitas tidak dapat dipungkiri perannya bagi pertumbuhan dan kelangsungan bank syariah. Sumber daya manusia tidak saja terkait dengan pengembangan produk, tapi dalam aspek yang lebih luas sangat menentukan kelanjutan dan kesinambungan masa depan usaha bank syariah. Disamping itu, sumber daya manusia yang berkualitas sangat dibutuhkan untuk perkembangan perekonomian Negara, ada sejumlah Negara yang dapat dikatakan tidak memiliki sumber daya alam tetapi sangat maju perekonomiannya karena keunggulan sumber daya manusianya, sedangkan terdapat negara yang memiliki keduanya tetapi tertinggal perekonomiannya hanya karena sumber daya manusianya kurang unggul.<sup>22</sup>

Menekankan pentingnya mendapatkan sumber daya manusia yang ahli dengan kompetensi yang sesuai serta mengantisipasi minimnya ketersediaan sumber daya manusia. Disamping itu juga, perlunya mengembangkan sumber daya manusia berbasis kompetensi. Oleh karena itu, strategi yang dapat ditempuh untuk merekrut sumber daya manusia bank

---

<sup>21</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV *al-jumānatul 'Ali* ART, 2004), 180.

<sup>22</sup> Meldona, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), 15.



syariah adalah merekrut para *talent* dari berbagai universitas ternama negeri maupun swasta, serta membuat kurikulum terpadu khusus.<sup>23</sup>

Untuk melahirkan sumber daya manusia yang berkompeten di bidang bisnis dan hukum syariah secara komprehensif dan memadai, serta memiliki integritas tinggi, maka dibutuhkan lembaga pendidikan ekonomi Islam yang secara khusus menyiapkan sumber daya manusia yang ahli di bidang tersebut.<sup>24</sup>

Beberapa tahun terakhir ini, di berbagai universitas negeri maupun swasta, sudah mulai didirikan program studi ekonomi syariah. Akan tetapi, sampai saat ini masih ditemukan fenomena minimnya lulusan perguruan tinggi syariah di perbankan syariah. Dari wawancara singkat yang dilakukan oleh penulis dengan salah satu karyawan BPRS Jabal Nur Surabaya ditemukan fakta bahwa, semua pegawai yang bekerja di BPRS tersebut tidak ada yang berasal dari lulusan ekonomi Islam, karena dalam perekrutannya disesuaikan dengan bidang pekerjaannya.<sup>25</sup> Hal ini tentu menimbulkan berbagai pertanyaan, sumber daya manusia dengan latar belakang perguruan tinggi syariah sudah tersedia, akan tetapi, tidak diikuti dengan banyaknya jumlah karyawan yang berasal dari PTAI tersebut.

Di IAIN Sunan Ampel Surabaya, Jurusan ekonomi Islam, khususnya konsentrasi perbankan syariah merupakan program studi yang didirikan

---

<sup>23</sup> Hendri Tanjung, *Strategi Pemenuhan Kebutuhan Tenaga Marketing Di Perbankan Syariah*, Universitas Ibn Khaldun Bogor, pdf, 5.

<sup>24</sup> Agustianto, "Mencetak SDM Bank Syariah yang Berkompeten", dalam [www.agustiantocentre.com](http://www.agustiantocentre.com), diakses pada 19 Mei 2014.

<sup>25</sup> Nura Sri Taurisia,, *Wawancara*, Surabaya, 18 Juni 2014.

sebagai jawaban atas perkembangan realitas di atas, di samping secara akademik jurusan ekonomi Islam diarahkan memiliki fungsi sebagai pusat pengembangan keilmuan perbankan syariah, juga diharapkan mampu menyediakan sumber daya manusia yang mempunyai kemampuan praktis di dunia perbankan syariah dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam.

Mengingat masih minimnya sumber daya manusia yang berlatar belakang pendidikan ekonomi Islam di berbagai perbankan syariah yang ada di Surabaya, khususnya di BRPS Jabal Nur Surabaya, maka dalam hal ini penulis mengangkat sebuah masalah tentang “Persepsi Bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS) Jabal Nur Surabaya terhadap Lulusan Ekonomi Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya.”

## **B. Identifikasi dan Batasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Dari penjelasan latar belakang masalah diatas, penulis mengidentifikasi masalah-masalah yang terkandung di dalamnya sebagai berikut :

- a. Sejarah perkembangan perbankan syariah
- b. Sejarah perkembangan BPRS di Indonesia
- c. Faktor yang mempengaruhi perkembangan perbankan syariah
- d. Kualitas sumber daya manusia yang ada di perbankan syariah
- e. Proses perekrutan karyawan di perbankan syariah

- f. Syarat-syarat menjadi karyawan di perbankan syariah
  - g. Background pendidikan karyawan yang ada di BPRS Jabal Nur Surabaya
  - h. Persepsi BPRS Jabal Nur Surabaya terhadap lulusan Ekonomi Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya
  - i. Kompetensi lulusan Ekonomi Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya di BPRS Jabal Nur Surabaya.
2. Batasan Masalah

Dengan adanya permasalahan-permasalahan tersebut diatas, maka penulis membatasi masalah-masalahnya sebagai berikut :

- a. Kompetensi lulusan Ekonomi Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya di BPRS Jabal Nur Surabaya
- b. Persepsi BPRS Jabal Nur Surabaya terhadap lulusan Ekonomi Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya

### **C. Rumusan Masalah**

Melihat adanya batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kompetensi lulusan Ekonomi Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya di BPRS Jabal Nur Surabaya?
2. Bagaimana persepsi BPRS Jabal Nur Surabaya terhadap lulusan Ekonomi Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya?

#### D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah deskripsi ringkas tentang kajian atau penelitian yang sudah pernah dilakukan di seputar masalah yang akan diteliti sehingga terlihat jelas bahwa kajian yang akan dilakukan ini tidak merupakan pengulangan atau duplikasi dari kajian atau penelitian yang telah ada. Seperti beberapa skripsi yang pernah peneliti kaji sebelum pembuatan skripsi di antaranya:

1. Haryadi, (2007) yang berjudul “Persepsi Masyarakat Terhadap Lembaga Perbankan Syariah.”<sup>26</sup> Pada Jurnal ini menjelaskan bahwa potensi perbankan syariah di wilayah Karesidenan Banyumas yang meliputi wilayah Kabupaten Banyumas, Cilacap, Purbalingga dan Banjarnegara masih cukup baik. Berdasarkan hasil yang telah diketahui bahwa masyarakat yang mengetahui fatwa MUI memberikan persepsi yang baik terhadap perbankan syariah, meskipun masyarakat tersebut juga belum menjadi nasabah perbankan syariah. Hanya sedikit yang mempunyai anggapan biasa-biasa saja dan masyarakat tersebut belum mengetahui fatwa MUI.
2. Intan Amani, (2010) yang berjudul, “Persepsi Santri Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta Terhadap Perbankan Syariah”. Dalam skripsi ini menjelaskan bahwa Persepsi Santri Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta hanya sebatas argument penalaran saja, karena santri Al –Munawwir

---

<sup>26</sup> Haryadi, “Persepsi Masyarakat Terhadap Lembaga Perbankan Syariah”, Jurnal Dosen Fakultas Ekonomi Jendral Soedirman Purwokerto, 2007.

masih banyak yang menggunakan jasa bank konvensional dengan alasan bank syariah masih sedikit, pengetahuan santri yang masih kurang mengenai bank syariah, sehingga para santri mengalami kesulitan untuk memilih bank syariah, tetapi para santri Al-Munawwir dalam bermuamalah dengan lingkungannya berusaha menerapkan transaksi sesuai dengan hukum Islam.<sup>27</sup>

Dari dua penelitian sebelumnya itu menitikberatkan kepada persepsi masyarakat terhadap lembaga keuangannya. Sedangkan persepsi BPRS Jabal Nur Surabaya terhadap lulusan ekonomi Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya sejauh pengetahuan peneliti belum pernah dilakukan. Sehingga dapat diketahui bahwa pembahasan yang diangkat oleh peneliti dalam skripsi ini subjek dan objeknya berbeda.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan :

1. Untuk mengetahui kompetensi lulusan ekonomi Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya di BPRS Jabal Nur Surabaya
2. Untuk mengetahui persepsi BPRS Jabal Nur Surabaya terhadap lulusan ekonomi Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya.

---

<sup>27</sup> Intan Amani, "Persepsi Santri Al-Munawwir Krpyak Yogyakarta Terhadap Perbankan Syariah", (Skripsi--UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010).

## **F. Kegunaan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat setidaknya dalam dua (2) hal, yaitu :

### **1. Aspek Teoritis**

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian dan bahan masukan bagi peneliti selanjutnya dalam memahami persepsi BPRS Jabal Nur Surabaya terhadap lulusan ekonomi Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya, serta dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai hal tersebut.

### **2. Aspek Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna khususnya bagi mahasiswa jurusan ekonomi Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya, karena mereka merupakan generasi muda berbakat yang akan mengisi bagian-bagian penting dalam perbankan syariah. Dengan mengetahui persepsi perbankan syariah terhadap mereka, diharapkan mereka mampu meningkatkan kualitas di berbagai bidang sehingga mereka mempunyai peluang besar untuk direkrut sebagai karyawan di perbankan syariah sesuai dengan keahliannya.

## **G. Definisi Operasional**

1. Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses pengindraan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat

indra.<sup>28</sup> Maka persepsi yang dimaksud di sini adalah penilaian BPRS Jabal Nur Surabaya terhadap lulusan ekonomi Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya mengenai baik buruknya atau positif negatifnya lulusan ekonomi Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya yang akan diukur melalui tanggapan mereka terhadap kualitas mahasiswa ekonomi Islam, sehingga dapat dikatakan mereka berkompeten atau tidak untuk direkrut di BPRS tersebut.

2. Bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS) Jabal Nur merupakan salah satu BPRS yang ada di Surabaya, yang terletak di Jl. Gayungan Barat No. 89 Surabaya.
3. Lulusan ekonomi Islam, yang dimaksud di sini adalah mahasiswa yang telah menyelesaikan studi ekonomi Islam yang berkonsentrasi di perbankan syariah fakultas syariah dan hukum IAIN Sunan Ampel Surabaya.

## H. Metode Penelitian

Penelitian ini meliputi jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yakni penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data dengan menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasikannya.

---

<sup>28</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 1980), 69.

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada kesimpulan.<sup>29</sup>

#### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di BPRS Jabal Nur Surabaya Jl. Gayungan Barat No. 89 Surabaya.

#### 2. Data

Data dapat diartikan sebagai kenyataan yang ada yang berfungsi sebagai bahan sumber untuk menyusun suatu pendapat, keterangan yang benar, dan keterangan atau bahan yang dipakai untuk penalaran dan penyelidikan. Data dalam penelitian ini adalah hasil wawancara di BPRS Jabal Nur Surabaya.

#### 3. Sumber Data

Dilihat dari jenis penelitiannya, maka skripsi ini termasuk penelitian lapangan karena sumbernya diperoleh dengan cara terjun secara langsung ke lapangan. Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu:

##### a. Sumber Primer

---

<sup>29</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 60.



Merupakan sumber yang bersifat utama dan penting yang memungkinkan untuk mendapatkan sejumlah informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan penelitian.<sup>30</sup> Dalam penelitian ini, peneliti langsung meminta informasi atau keterangan dari pimpinan yang bersangkutan, *Human Resources Development (HRD)*<sup>31</sup>, dan Karyawan.

#### b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder diperoleh dengan cara mempelajari literatur yang relevan (sesuai) dengan topik penelitian. Pengambilan data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku, diantaranya:

- 1) *Manajemen Sumber Daya Manusia* oleh Edy Sutrisno, Jakarta: Kencana, 2011.
- 2) *Manajemen Sumber Daya Manusia* oleh Meldona, Malang: UIN-Malang Press, 2009.
- 3) *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi* oleh Mocheriono, Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.
- 4) *Perilaku Konsumen Implikasi pada Strategi Pemasaran* oleh Titik Suryani, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008.
- 5) *Manajemen Kinerja Falsafah Teori dan Penerapannya* oleh Surya Dharma, Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2009.

---

<sup>30</sup> Bambang Sunggono, *Metodologi Penelitian Hukum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 1997), 116.

<sup>31</sup> Orang yang bertugas melakukan perekrutan kepada calon karyawan.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

##### a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>32</sup> Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada pimpinan BPRS Jabal Nur Surabaya, HRD dan Karyawan.

##### b. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subyek penelitian, namun melalui dokumen. Penggalan data ini dengan cara menelaah dokumen-dokumen yang berhubungan dengan perekrutan di BPRS Jabal Nur Surabaya.

##### c. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan yaitu mengumpulkan data dengan cara memperoleh dari kepustakaan dimana penulis mendapatkan teori-

---

<sup>32</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. XXVI, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 186.

teori dan pendapat ahli serta beberapa buku referensi yang ada hubungannya dengan penelitian ini.<sup>33</sup>

#### 5. Teknik Pengolahan Data

- a. *Editing*, yaitu pemeriksaan kembali dari semua data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapannya, kejelasan makna, keselarasan antara data yang ada dan relevansi dengan penelitian.<sup>34</sup> Dalam hal ini, penulis akan mengambil data yang akan dianalisis dengan rumusan masalah saja.
- b. *Organizing*, yaitu menyusun kembali data yang telah didapat dalam penelitian yang diperlukan dalam kerangka paparan yang sudah direncanakan dengan rumusan masalah secara sistematis.<sup>35</sup> Penulis melakukan pengelompokan data yang dibutuhkan untuk dianalisis dan menyusun data tersebut dengan sistematis untuk memudahkan penulis dalam menganalisa data.
- c. *Analizing* yaitu dengan menganalisis data yang telah diperoleh dari penelitian untuk memperoleh kesimpulan mengenai kebenaran fakta yang ditemukan, yang akhirnya merupakan sebuah jawaban dari rumusan masalah.<sup>36</sup>

---

<sup>33</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial (Format-format Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), 136.

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif* (Bandung: Alfa Beta, 2008), 243.

<sup>35</sup> *Ibid.*, 245.

<sup>36</sup> *Ibid.*, 246.

## 6. Teknik Analisis Data

Data yang telah berhasil dikumpulkan selanjutnya akan dianalisis secara deskriptif kualitatif, yaitu analisis yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dengan metode yang telah ditentukan.<sup>37</sup>

Tujuan dari metode ini adalah untuk membuat deskripsi atau gambaran mengenai objek penelitian secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.<sup>38</sup> Dalam skripsi ini, metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan persepsi BPRS Jabal Nur Surabaya terhadap lulusan ekonomi Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya, kemudian menghubungkannya dengan fakta sedikitnya lulusan ekonomi Islam yang direkrut di perbankan syariah.

### I. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini disusun dalam lima bab yang masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab sebagai berikut :

Bab pertama tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, kajian pustaka,

---

<sup>37</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial...*, 143.

<sup>38</sup> Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), 63.

tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, definisi operasional, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua yaitu landasan teori yang terdiri dari teori tentang persepsi, teori tentang kompetensi, rekrutmen dan seleksi, serta pentingnya manajemen sumber daya manusia.

Bab ketiga memuat data yang berkaitan dengan hasil penelitian tentang persepsi BPRS Jabal Nur Surabaya terhadap lulusan ekonomi Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya. Bab ini berisi tentang rekrutmen dan seleksi di BPRS Jabal Nur Surabaya, dalam sub bab ini membahas tentang profil BPRS Jabal Nur, struktur organisasi, SDM dan latar belakang pendidikannya, kriteria SDM yang dibutuhkan di BPRS Jabal Nur, proses rekrutmen di BPRS Jabal Nur, persepsi terhadap lulusan IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Bab keempat merupakan kajian analisis atau jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian ini. Bab ini berisi analisis Persepsi BPRS Jabal Nur Surabaya terhadap Lulusan Ekonomi Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Bab kelima penutup, bab ini merupakan bagian akhir yang berisi kesimpulan dari uraian-uraian yang telah dibahas dalam keseluruhan penelitian serta saran.